

GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Joanita Vertude Lay do Rego¹, Gatot Adi Susilo², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹joanitavertude9@gmail.com, ²gatotadikusilo@gmail.com, ³bdfathony@gmail.com

ABSTRAK

Galeri seni Rupa adalah tempat atau Wadah untuk menampilkan hasil karya para seniman kepada peminat seni rupa. Di galeri seni rupa peminat dapat melihat karya, diantaranya ada yang berbentuk patung dan lukisan yang disajikan secara sistematis. Melihat banyaknya minat masyarakat Kota Malang terhadap seni rupa, maka terbentuklah ide desaiing sebuah Bangunan Galeri seni rupa dengan tujuan agar mampu menampung dan mengumpulkan para seniman kota Malang dan mempunyai suatu tempat yang mampu mereka gunakan untuk menciptakan dan mengembangkan karya mereka yang lebih baik. Karna kota Malang sendiri merupakan kota yang memiliki kekayaan akan budaya dan juga seni. lokasi perencanaan berada di Jalan besar ijen, Kecamatan klojen, kelurahan Oro-oro Kota Malang. Masalah yang terlihat adalah kurangnya tempat untuk menampung dan merangkul para seniman tersebut untuk lebih menekspor kreatifitas mereka pada masyarakat dalam maupun luar Negeri. Kondisi ini mendorong Pembangunan galeri seni rupa menjadi sebuah kebutuhan tersendiri. Pendekatan arsitektur menggunakan pendekatan terhadap isu dan masalah yang ada pada lokasi tapak perancangan, fungsi perancangan dan Tema Arsitektur modern. Galeri seni rupa dapat menjadi tempat pusat kesenian melalui kegiatan pameran, transaksi karya seni rupa antara seniman dan peminat dan juga sebagai tempat belajar tentang ilmu kesenian dan Budaya. Selain sebagai wadah berkumpulnya para seniman, pembangunan galeri seni rupa akan menambah wawasan masyarakat terhadap seni, menampung karya-karya para seniman baik itu pemula maupun professional, serta dapat memajukan kreatifitas Kota Malang hingga menjadi salah satu kota seni di Indonesia.

Kata kunci : Galeri, Seni Rupa, Kota Malang, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Fine art gallery is a place to display the work of artists to those who are interested in fine arts. In art galleries enthusiasts can see works, including sculpture and paintings that are systematically presented. Seeing the many interests of the people of Malang City in fine arts, the idea of developing a village art gallery was formed with the aim of being able to collect and Malang city artists and have a place that they could use to create and develop their works better. Because the city of Malang itself is a city that has a wealth of culture and artistry. The location of the planning is on the Jalan Ijen, Kecamatan Klojen, Kelurahan Oro-oro Malang. the visible problem is the lack of space to accommodate and embrace these artists to further export their creativity to the public at home and abroad. This condition encourages the development of art galleries to become a separate requirement. The approach of architecture uses an approach to the issues and problems that apply to the location of the design site, design functions and modern architectural themes. form between artists and enthusiasts and also as a place to learn about the arts and culture. Aside from being a place for artists to gather, the construction of art galleries will add to the public's insight into the arts, accommodate the works of artists both beginners and professionals, and can advance the creativity of Malang City to become one of the cities of art.

Keywords: Gallery, Fine Arts, Malang City, Architecture Modern

PENDAHULUAN

Galeri Seni Rupa adalah tempat yang menampung aktivitas seni rupa (lukisan dan juga patung mulai dari ukurang kecil hingga besar) melalui aktivitas berupa pameran. Galeri tidak hanya sebagai tempat untuk menampilkan hasil karya seniman pada peminat namun juga sebagai wadah yang mampu memberi informasi dan berbagai ilmu tentang kesenian. Mengingat kota Malang memiliki predikat sebagai kota pelajar namun juga terdapat banyak seniman yang masih memperjuangkan bakat mereka guna untuk mempertahankan Budaya dan melestarikan budaya tersebut salah satunya melalui kreatifitas seni karna seni dan budaya adalah berbagai kerajinan tangan yang dihasilkan oleh manusia. Seni dan budaya memang dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan satu dengan lainnya.

Namun permasalahan yang didapat adalah, pada saat ini para bakat dari seniman tersebut mulai musnah karna kurangnya perhatian pemerintah untuk melestarikan dan tetap mempertahankan kreatifitas mereka yang sangatlah kurang, dan tidak diperhatikan, hal ini berdampak pada semangat mereka yang ingin tetap menciptakan karya-karya dan kerajinan mereka.

Dari permasalahan tersebut maka harus adanya tempat khusus atau wadah yang mampu digunakan untuk seniman agar menciptakan karya mereka dan mampu mengundang masyarakat untuk datang agar lebih tertarik pada seni budaya Malang dan juga ikut serta melestarikan karya mereka agar lebih dikenal oleh dunia luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Galeri

Menurut *Handbook of specialty Elements Architecture, Andrew Alpern, AIA (1982:175):* A gallery is a store in which a variety of items are offered for sale. Galery adalah tempat yang menyediakan berbagai ruang untuk para seniman menciptakan hasil karya mereka dan memamerkan hasil karya tersebut melalui aktivitas pameran yang dapat dikunjungi oleh peminat yang ingin melihat maupun melakukan transaksi di dalamnya.

Pengertian Galery Seni Rupa

Galeri seni Rupa adalah tempat atau Wadah untuk memproduksi hasil karya seni, menampilkan dan memperjualkan hasil karya para seniman kepada peminat seni rupa. Di galeri seni rupa peminat dapat melihat karya, diantaranya ada yang berbentuk patung dan lukisan yang disajikan secara sistematis.

Di dalam gallery seni rupa pun mampu membagi ilmu pengetahuan tentang seni para masyarakat.

Fungsi pada Galery Seni Rupa

- a. Fungsi awal dari galeri seni rupa adalah memamerkan hasil karya seni rupa agar dikenal oleh masyarakat yang sebelumnya koleksi-koleksi tersebut hanya sebagai dekorasi ruang saja. Pada perkembangannya, galeri seni rupa dewasa ini memiliki fungsi baru memberikan servis bagi publik/pengunjung dibidang seni rupa, yang mencakup.
- b. Wadah kegiatan promosi dan apresiasi
- c. Wadah pendidikan non formal
- d. Mengumpulkan hasil karya seni rupa dan memelihara koleksi karya seni rupa agar tidak rusak

- e. Pusat pengembangan kreatifitas.
- f. Mewadahi transaksi jual beli karya seni rupa untuk merangsang kelangsungan hidup seni.

Pengertian Arsitektur Modern

- a. Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul "*Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*", 1978: perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern.
- b. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia Arsitektur modern atau arsitektur modernis adalah sebuah istilah yang ditujukan untuk sekelompok gaya arsitektur yang muncul pada paruh pertama abad ke-20 dan menjadi dominan setelah Perang Dunia II. Ini berdasarkan pada teknologi pembangunan baru, terutama penggunaan kaca, baja dan beton; dan setelah penolakan dari gaya Beaux-Arts dan arsitektur neoklasik tradisional yang menjadi populer pada abad ke-19.

Ciri-ciri arsitektur modern

- a. Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam) Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b. Berupa khayalan, idealis
- c. Bentuk tertentu, fungsional Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- d. Less is more Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- e. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.

- f. Singular (tunggal) Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam)
- g. Nihilism Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.

Studi Banding:

Galeri nasional Indonesia adalah gedung bersejarah peninggalan colonial belanda yang dipergunakan untuk bangunan yang bersifat public. Gedung ini terletak di koningsplein cost no.15 yang sekarang disebut jalan medan merdeka timur no.14 jakarta pusat.

Ruang lingkup kegiatan Galeri Nasional yaitu,melaksanakan pameran (permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi , seminar, diskusi, workshop,

performance art, pemutaran film / video (screening) , festival, lomba, dan lain-lain yang berkenan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan (guiding) untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.



Gambar 1
sumber: <http://galeri-nasional.or.id>
Ruang pamer tetap pada Galeri Nasional



gambar 2
Sumber:http://galeri-nasional.or.id/halaman/294-seminar_room
terlihat suasana dalam ruangan sedang melakukan seminar dan pembahasan soal karya-karya seni rupa)



Gambar 3

Sumber: <http://galeri-nasional.or.id/halaman/220-library>
Ruang perpustakaan



Gambar 4

Sumber: <http://galeri-nasional.or.id/halaman/003-laboratorium>:
laboratorium

METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan “Galeri Seni Rupa” ini ada beberapa metode pendekatan perancangan, pada proses ini meliputi Pengumpulan Data, analisis:

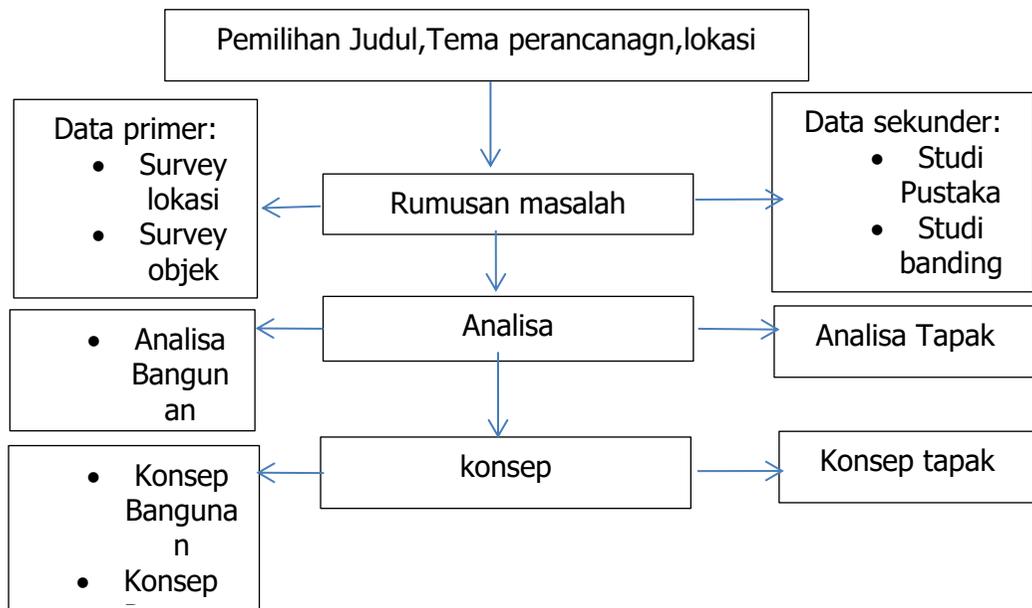


Diagram 1

Sumber: Data Pribadi
Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Lokasi yang dipilih sebagai site bangunan Galeri Seni Rupa ini berada di Kota Malang, tepatnya di Jalan besar ijen, Kecamatan klojen, kelurahan Oro-oro Kota Malang.

Pemilihan lokasi ini, karena Kota Malang merupakan salah satu kota besar, selain itu Kota Malang juga merupakan kota pendidikan, dan juga Budaya. dilihat dari banyaknya sekolah dan universitas yang ada, dan juga banyaknya para seniman yang selalu melestarikan dan mempromosikan Budaya mereka melalui berbagai macam aktivitas seni, dengan melihat keadaan ini maka Kota Malang sangat membutuhkan sebuah Wadah yang bisa menampung dan mengumpulkan para seniman dan pencinta seni agar lebih mengfokuskan bakat mereka untuk bisa belajar, mencintai dan tetap menjaga Budaya Malang melalui aktivitas seni di Galeri tersebut.



Gambar 5

Sumber: Analisa pribadi
Lokasi Tapak

Batasan Tapak :

Utara : jln TGP, Dalam Permukiman

Selatan Jln besar ijen, Deretan pertokoan dan perkantoran

Barat : area pertokoan dan juga tempat makan

Timur : Deretan Ruko

Konsep Ruang

Untuk konsep ruang pada Area Fasilitas Utama yaitu (Ruang pameran Tetap) dirancang sesuai kondisi lingkungan yang dan juga di pertimbangkan dengan posisi tapak yaitu:

- a. diletakan pada posisi depan agar lebih menunjukkan ciri khas Galeri dan juga menjadi focal point pada bangunan ini.
- b. Ruang pameran tetap pada galeri seni rupa ini nanti akan menggunakan dinding kaca dengan tujuan untuk mendapatkan cahaya alami, dan

juga agar sisi interior pada ruang pameran ini dapat dilihat langsung dari luar bangunan.

- c. Untuk penwarnaan nanti lebih menerapkan konsep yang berwarna terang dan monochrome agar ruang interior lebih terasa dingin dan luas, selain itu juga tidak mengganggu pandangan para pengunjung atau peminat dengan penglihatan mereka.
- d. juga tidak mengganggu pandangan para pengunjung atau peminat dengan penglihatan mereka.
- e. Sedangkan untuk konsep ruang pada area fasilitas pendukung seperti Workshop dan arshop dirancang sesuai kondisi lingkungan yang dan juga di pertimbangkan dengan posisi tapak yaitu:
 - Diletakan pada posisi tengah atau belakang bangunan karna
 - pengaruhnya terhadap kebisingan sangat dibutuhkan pada ruang workshop.
 - untuk pencahayaan pada ruang ini nanti akan lebih memerlukan pencahayaan buatan dengan meletakkan jendela yang tidak banyak menggunakan kaca.
 - Penwarnaan pada ruangan ini akan menerapkan konsep warna yang lebih santai dan juga dingin.

Konsep Struktur

Tapak memiliki kondisi tanah yang cukup keras, dan juga tidak berkontur maka untuk sistem strukturnya memerlukan:

1. Sub Struktur

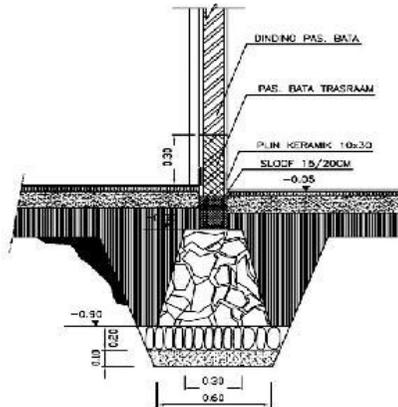
Dasar pertimbangan dalam pemilihan sub struktur, yaitu:

- a. Mampu mendukung beban setiap struktur.
- b. Mampu menetralkan beban eksternal.
- c. Kekuatan daya dukung tanah pada tapak.
- d. Pada tahap pelaksanaan tidak mengganggu bangunan disekitarnya.

Secara garis besar, sistem struktur yang direkomendasikan, yaitu:

A. Pondasi Garis

Cukup nyaman dan berkemampuan untuk menahan gaya vertical dan lateral Mengingat kondisi tanah pada tapak yang cukup keras maka pondasi garis ini sangat direkomendasikan pada lapisan tanah keras. Karna bahan nya juga cukup ekonomis dan sangat mudah didapat



Gambar 8

Sumber: Data Pribadi
Pondasi garis

B. Super Struktur:

Pada bagian Lantai memakai plat beton.

Kolom dan balok menggunakan beton bertulang

Dinding permanen menggunakan batu bata dan dinding non permanen menggunakan bahan gypsum atau yang lainnya.

C. Upper Struktur

Konstruksi atap menggunakan rangka baja ringan

Mempunyai kekuatan tarik yang tinggi namun ringan

Mempunyai sifat liat/ tangguh serta memiliki daktilitas yang bagus

Mempunyai sifat yang seragam karena diproduksi pabrik

Tahan terhadap serangan rayap sehingga lebih tahan lama

Tahan terhadap karat.

Proses pemasangan rangka atap baja ringan relatif cepat

D. Struktur atas

Sistem struktur atas akan digunakan yaitu dak dan system space frame dengan dua layar pada atap yang lengkung berada di depan.

Konsep Utilitas

Utilitas pada bangunan sangatlah penting untuk diperhatikan, karena sebuah bangunan harus memiliki kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi yang terjamin tanpa harus kekurangan atau menghambat segala sesuatu yang diperlukan pada Bangunan. Pada perangan bangunan "Galeri Seni Rupa" ini kebutahn utilitas yang diperlukan adalah:

a. Air bersih

Untuk kebutuhan air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem tangki atas, kemudian didistribusikan pada lantai-lantai bangunan yang ada. Air bersih yang perlu dipompa naik memakai pompa lalu diteruskan untuk tangki di atas bangunan tersebut. dengan memakai sistem gravitasi/diturunka secara langsung.

b. Air kotor

c. Drainase yang ada pada objek perancangan ini adalah sistem pembuangan air bekas yang semuanya berasal dari toilet, bekas air cucian yang ada pada fasilitas pendukung seperti tempat makan/kantin dan juga air hujan. Untuk pembuangan air kotor yang berasal dari bekas cucian dan juga air hujan akan dibuang ke sumur resapan yang sudah tersedia, dan juga untuk limbah padat yang besar dari toilet akan dibuang ke septic tank yang ada.

d. System Listrik

Keperluan listrik yang digunakan pada perancangan ini sumber utamanya menggunakan PLN juga ada cadangan generator yang tersedia bila sistem utama PLN mengalami gangguan.

e. Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan bangunan ini lebih banyak memerlukan sistem penghawaan alami. Untuk AC atau penghawaan buatan hanya diperlukan pada beberapa ruangan seperti fasilitas utama Ruang pameran tetap dan juga ruang pameran temporer, dikarenakan masuknya penghawaan alami dapat merusak karya yang ada pada ruang tersebut.

KESIMPULAN

Galeri seni rupa selain penyediaan tempat untuk mewadahi seniman dan peminat seni rupa, harapan lain atau tujuan dari perancangan ini akan membantu melestarikan kesenian di kota Malang, dan tetap menjaga dan membangun bakat masyarakat terhadap seni rupa, dapat memberi sumber berbagai informasi pengetahuan tentang kesenian di kota Malang terutama terhadap seni rupa melalui berbagai aktivitas seperti pameran dan workshop.

Keseluruhan konsep tapak diolah sesuai Tema arsitektur modern yang berprinsip "Bentuk mengikuti Ruang" dan juga peletakan tata massa dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi tapak yang sudah ada, yaitu bangunan diletakan pada tengah dikarenakan posisi tapak sedikit miring dan lebih menghadap pada jln besar ijen.

Dengan konsep yang telah disusun maka akan menjadi materi untuk merancang bangunan " Galeri Seni Rupa " ini menjadi tempat yang layak untuk dipakai oleh para seniman dan masyarakat yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

Rayner Banham, (1978). *Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture*.

Andrew Alpern, AIA (1982). *Handbook of specialty Elements Architecture*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_modern

http://galeri-nasional.or.id/en/newss/129-pameran_indonesia_art_award:

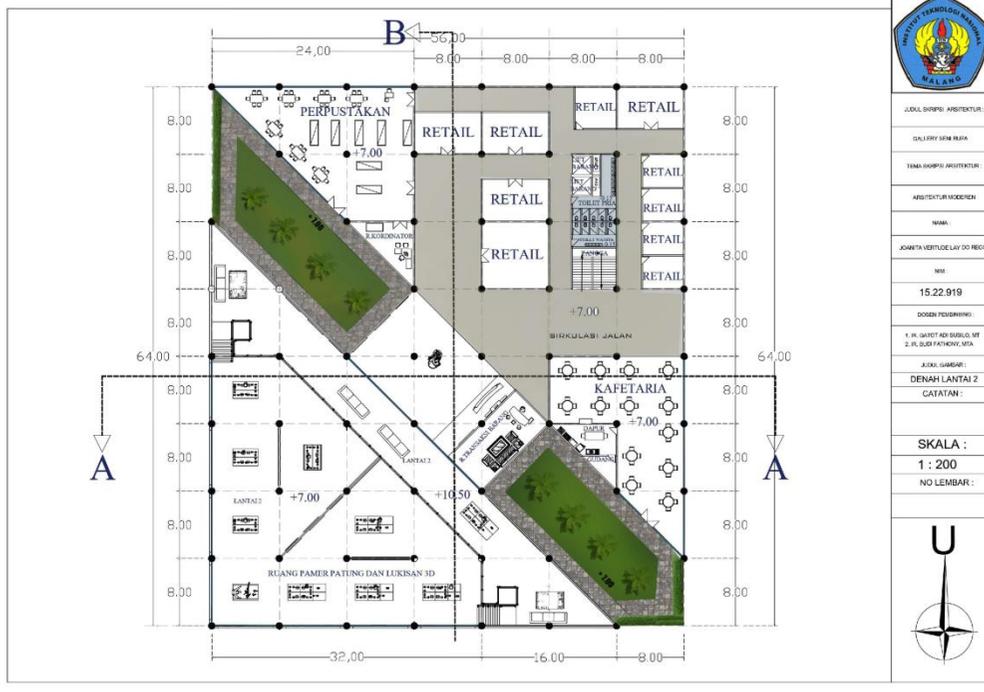
http://galeri-nasional.or.id/en/newss/129-indonesia_art_award:http://galeri-nasional.or.id/halaman/294-seminar_room



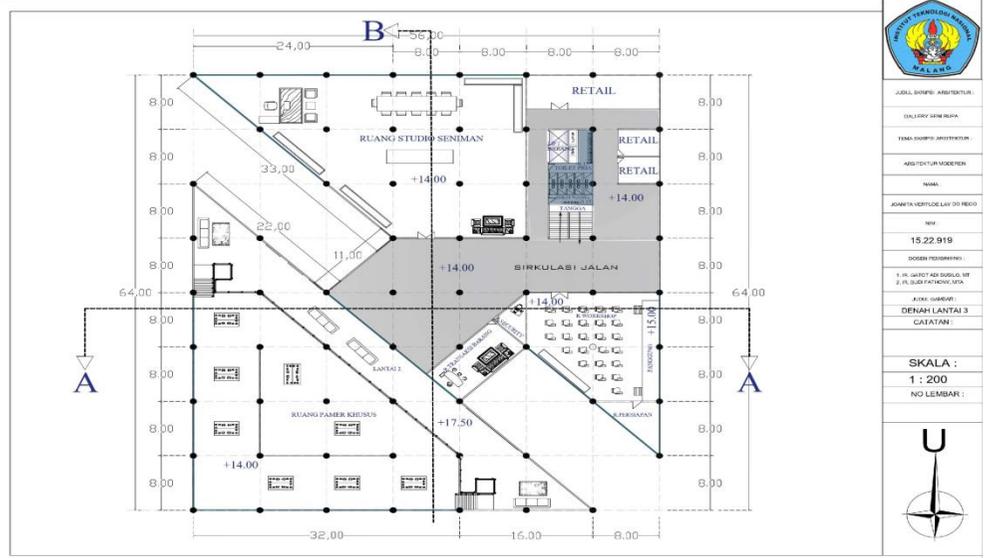
Gambar 1
 Sumber: Data Pribadi
Site Plan



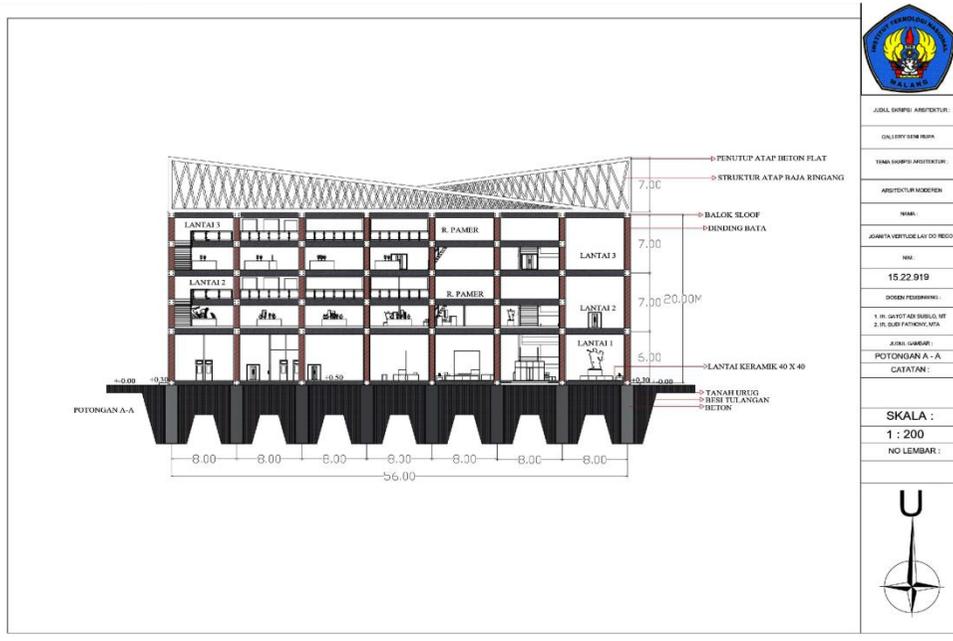
Gambar 2
 Sumber: Data Pribadi
Blok Plan



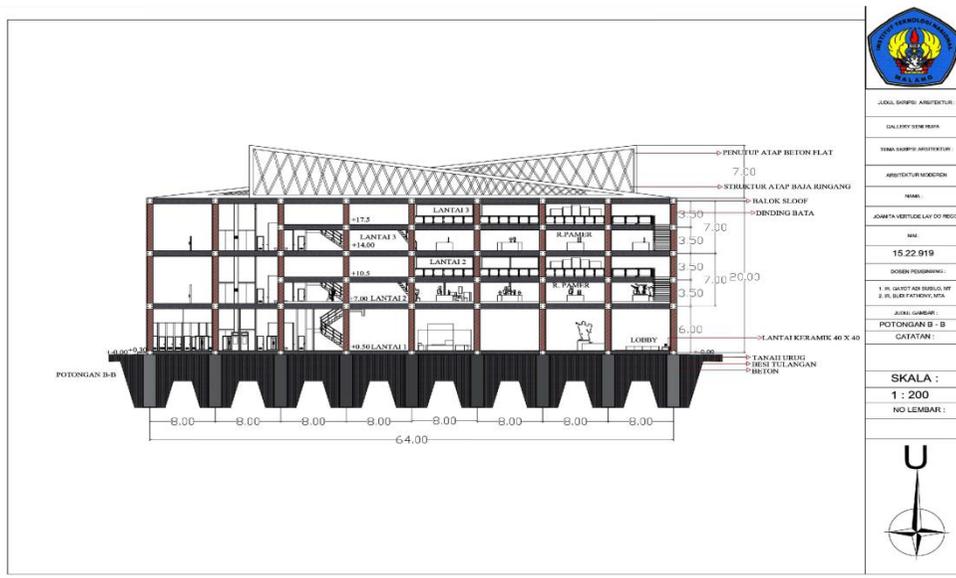
Gambar 5
 Sumber: Data Pribadi
Denah Lantai 2



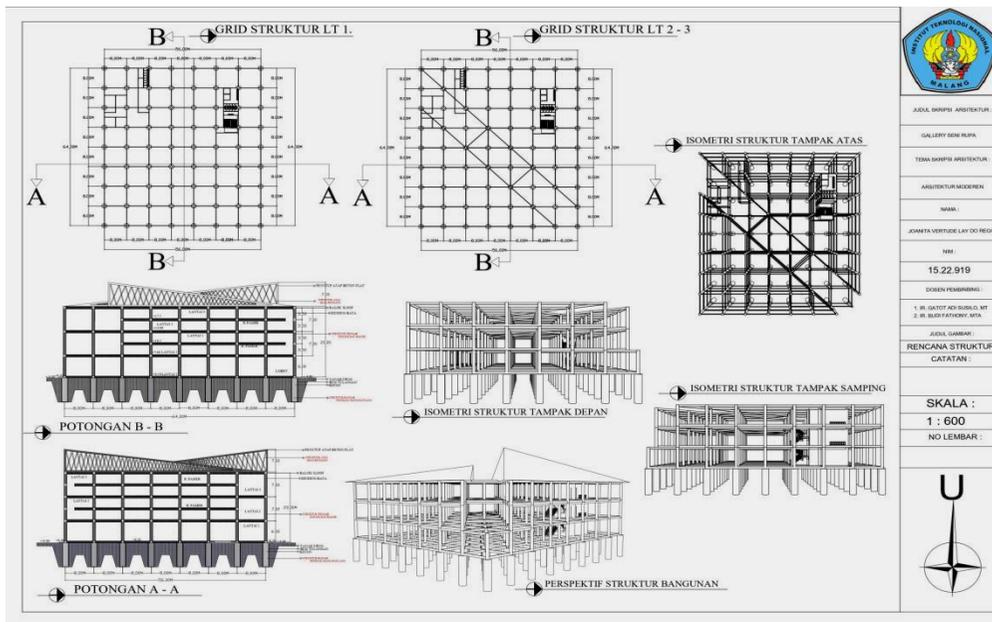
Gambar 6
 Sumber: Data Pribadi
Denah Lantai 3



Gambar 7
Sumber: Data Pribadi
Potongan Bangunan A-A



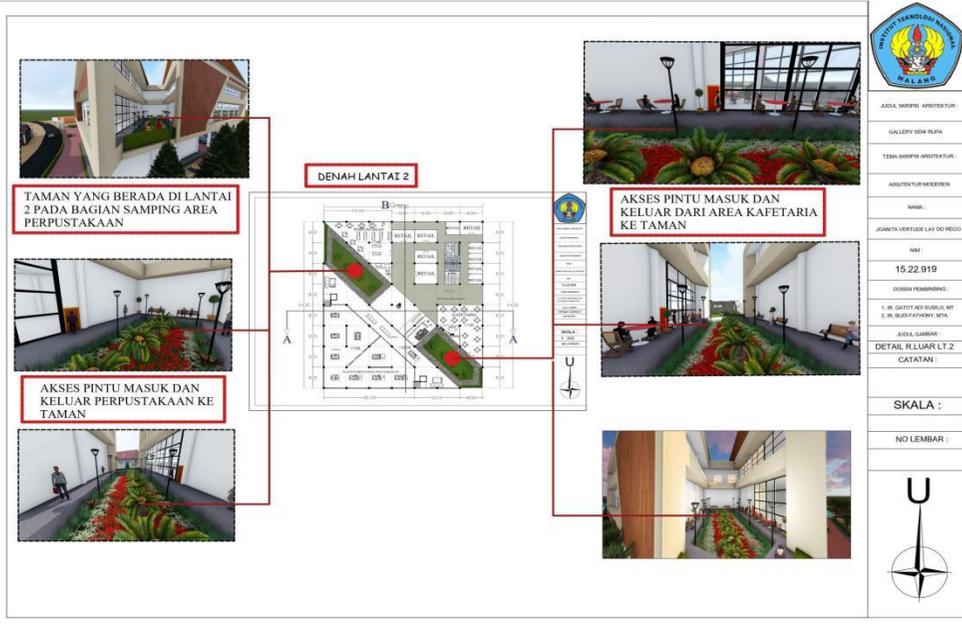
Gambar 8
Sumber: Data Pribadi
Potongan Bangunan B-B



Gambar 9
 Sumber: Data Pribadi
 Struktur Bangunan



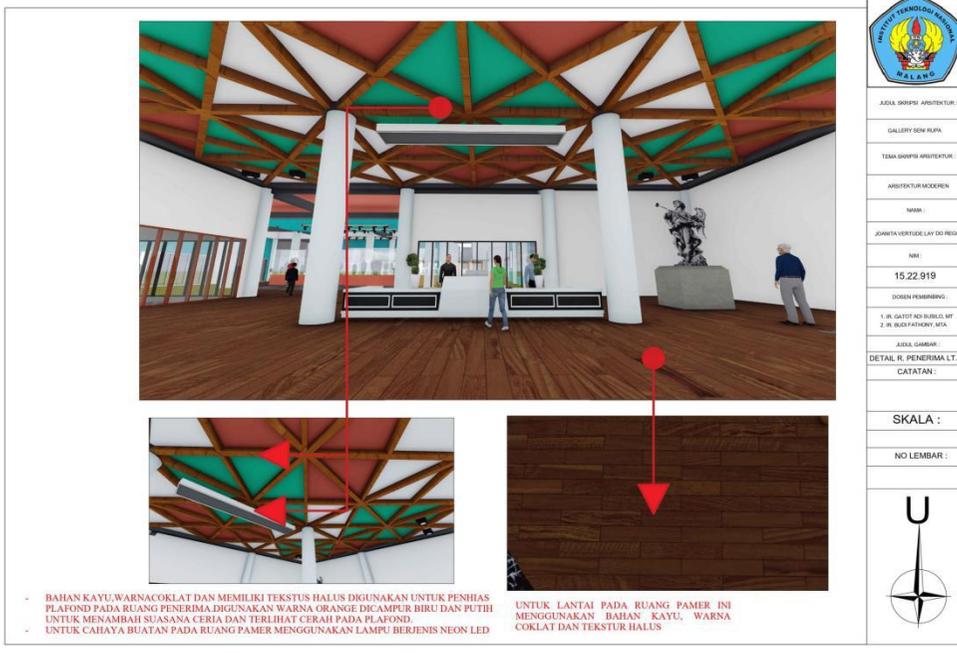
Gambar 10
 Sumber: Data Pribadi
 Detail R.Luar lantai 1



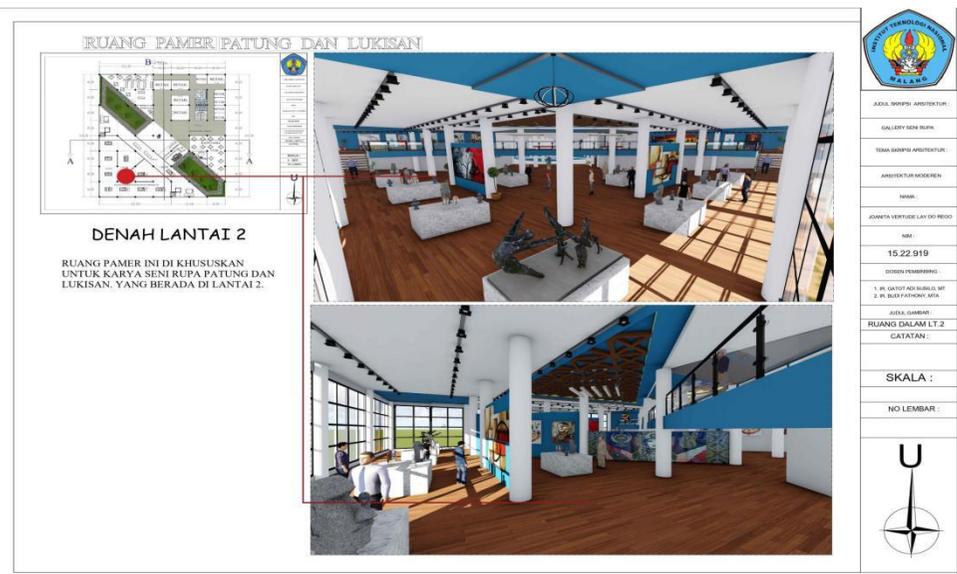
Gambar 11
Sumber: Data Pribadi
Detail R.Luar lantai 2



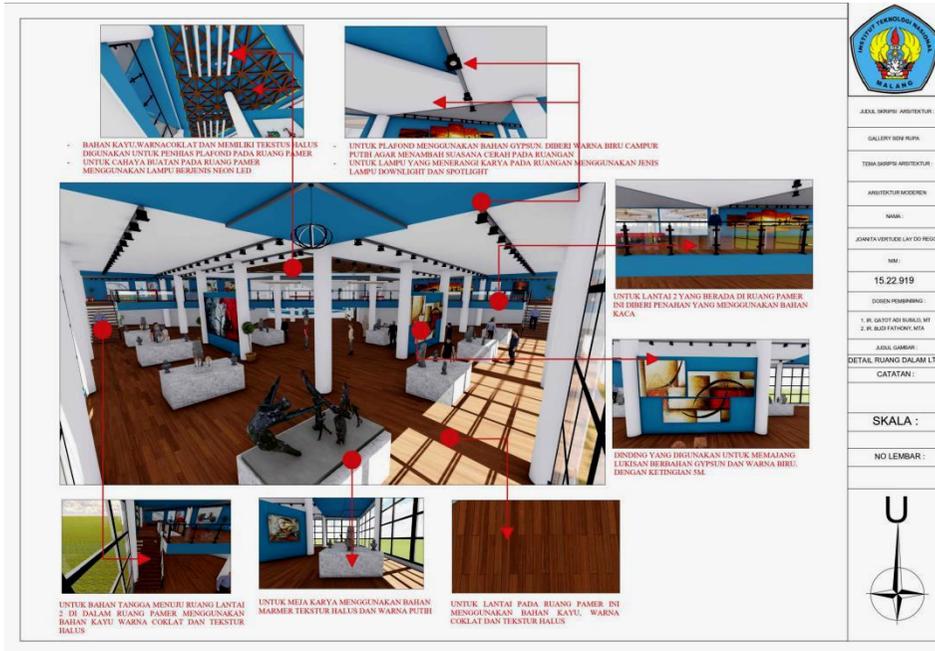
Gambar 12
Sumber: Data Pribadi
R.Dalam Area Utama lantai 1



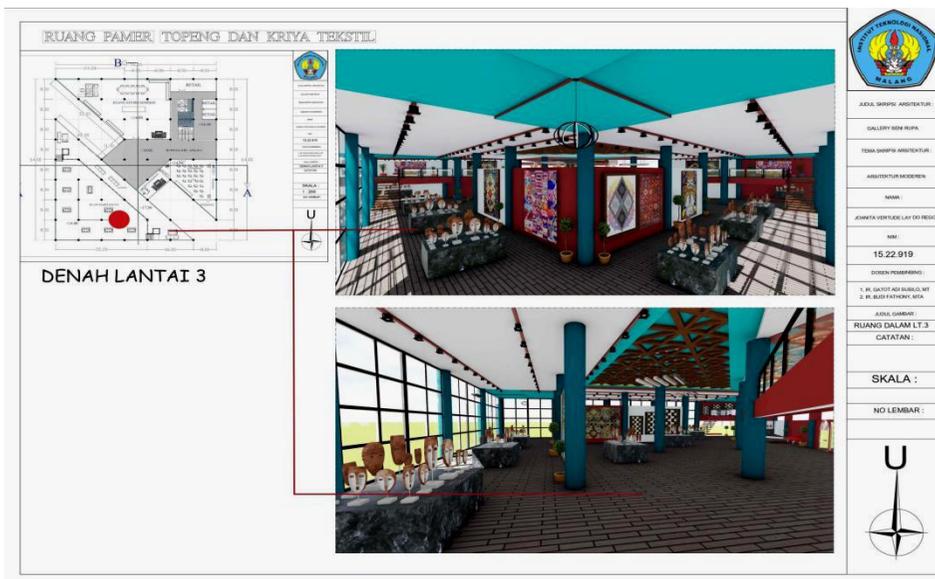
Gambar 13
Sumber: Data Pribadi
Detail R. Dalam Area utama lantai 1



Gambar 14
Sumber: Data Pribadi
R. Dalam Area Pameran lantai 2



Gambar 15
Sumber: Data Pribadi
Detail R. Dalam Area Pameran lantai 2



Gambar 16
Sumber: Data Pribadi
R. Dalam Area Pameran lantai 3



JADIA SKRIPSI ARSITEKTUR:
GALLERY SENI RUPA

TEMA SKRIPSI ARSITEKTUR:
ARSITEKTUR MODERN

NAMA:
JAWANTA VERTEJAY LAY DO REGO

NO:
15 22 919

DOSEN PEMBIMBING:
1. IR. GATOT ADI RUSLI, MT
2. IR. BUDI PATRIKUS, S.TA

JUDUL GAMBAR:
DETAIL RUANG PAMER L.T. 3

CATATAN :

SKALA :

NO LEMBAR :

U
N

Gambar 17
Sumber: Data Pribadi
Detail R. Dalam Area Pameran lantai 3



JADIA SKRIPSI ARSITEKTUR:
GALLERY SENI RUPA

TEMA SKRIPSI ARSITEKTUR:
ARSITEKTUR MODERN

NAMA:
JAWANTA VERTEJAY LAY DO REGO

NO:
15 22 919

DOSEN PEMBIMBING:
1. IR. GATOT ADI RUSLI, MT
2. IR. BUDI PATRIKUS, S.TA

JUDUL GAMBAR:
DETAIL BANGUNAN

CATATAN :

SKALA :

NO LEMBAR :
8

U
N

Gambar 18
Sumber: Data Pribadi
Detail Bangunan



Gambar 19
Sumber: Data Pribadi
Perspektif depan



Gambar 20
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Belakang



Gambar 21
Sumber: Data Pribadi
Perspektif samping Kiri